

PENYULUHAN TENTANG KB DI DUSUN I DESA SUDIREJO KECAMATAN NAMORAMBE

Suharni Pintamas Sinaga^{1*}, Elseria Saragih², Lydia Br Barus³, Sahat Sinaga⁴

^{1,2)} Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

³⁾ Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

⁴⁾ Program Studi Radiodiagnostik dan Radioterapi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

e-mail: suharnipintamas@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi dan tidak terkendali akan berdampak negatif terhadap aspek kehidupan seperti bidang sosial, ekonomi, maupun politik dan pada akhirnya akan menghambat kegiatan pembangunan nasional. Salah satu alternatif yang digunakan adalah dengan kegiatan penyuluhan program KB. Tujuan program KB yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia serta terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatnya kesejahteraan keluarga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman tentang penting pelaksanaan program KB di Dusun I Desa Sudirejo Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Metode kegiatan berupa penyuluhan dengan ceramah interaktif. Hasil kegiatan dihadiri oleh 28 peserta, dimana 50% diantaranya tidak mengikuti program KB. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya program KB seperti kurangnya pengetahuan orang tua mengenai KB, biaya KB yang relatif mahal, dan adanya efek samping yang ditimbulkan.

Kata kunci: Penyuluhan, KB, Edukasi

Abstract

Uncontrolled population growth will have a negative impact on aspects of life such as the social, economic, and political fields and will ultimately hamper national development activities. One alternative that is used is the family planning program extension activities. The purpose of the family planning program is to improve the welfare of mothers and children through birth control and population growth control in Indonesia as well as the creation of a quality population, quality human resources and increasing family welfare. This service activity aims to provide education and understanding about the importance of implementing the family planning program in Hamlet I, Sudirejo Village, Namorambe District, Deli Serdang Regency. The method of activity is counseling with interactive lectures. The results of the activity were attended by 28 participants, of which 50% did not participate in the family planning program. There are factors that cause the family planning program not to be implemented, such as the lack of parental knowledge about family planning, the relatively high cost of family planning, and the side effects it causes.

Keywords: Counseling, Family Planning, Education

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi (Sinurat & Mbina, 2017). Indonesia menempati urutan keempat di dunia setelah negara Cina, India, dan Amerika Serikat (Istiadi & Weni, 2012). Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sekitar 1,3% per tahun, maka diperkirakan penduduk di Indonesia akan mencapai angka 470 juta jiwa pada tahun 2060 mendatang (Suparman dkk, 2018).

Tingkat pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi dan tidak terkendali akan berdampak negatif terhadap aspek kehidupan seperti bidang sosial, ekonomi, maupun politik dan pada akhirnya akan menghambat kegiatan pembangunan nasional (Sinurat & Mbina, 2017). Dampak dari meningkatnya laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan meningkatnya kemiskinan, penurunan kesehatan masyarakat sehingga menyebabkan turunnya daya saing bangsa dan negara. Untuk mencegah hal tersebut, maka perlu perhatian khusus dari pemerintah maupun non pemerintah (Istiadi & Weni, 2012). Seperti menekan jumlah kelahiran melalui Kebijakan Program Keluarga Berencana (KB) dengan pendekatan Kesehatan reproduksi (Bunjamin, 2014).

Program Keluarga Berencana (KB) adalah program nasional yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan, kesejahteraan ibu, anak dan keluarga, serta bangsa dan negara. Menurut WHO, KB adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Marhaeni dkk, 2016).

Program Keluarga Berencana diwujudkan dengan penggunaan kontrasepsi yang memiliki manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi kesehatan ibu, bayi dan anak, kesehatan dan kehidupan reproduksi dan seksual keluarga, serta kesejahteraan keluarga (Zuhriyah dkk, 2017).

Menurut Audina & Aida, (2017), cakupan peserta KB baru dan KB aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 47.019.002 sedangkan peserta KB baru sebanyak 7.761.961 khususnya AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim). Di Indonesia cakupan berKB masih sangat didominasi oleh kaum wanita tetapi hanya suntik dan pil.

Meskipun pemerintah telah mengeluarkan program Keluarga Berencana (KB), namun program tersebut mulai melemah dari berbagai sudut pandang, mulai dari pencapaian peserta KB yang mengalami penurunan, dan juga kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya program tersebut sebagai keperluan Kesehatan serta kesejahteraan di masa yang akan datang. Berbagai macam hambatan terjadi pada tingkat daerah, kelurahan, RT/RW, atau bahkan dari masyarakat sendiri. Pengetahuan minim terkait program tersebut menjadikan timbulnya rasa kurang tertarik masyarakat untuk ikut serta dalam program KB (Istiadi & Weni, 2012).

Menurut Zia (2017), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan individu tidak menggunakan metode atau alat KB seperti faktor kesuburan (pramenopause dan histerektomi), keinginan untuk memiliki banyak anak, efek samping dari kontrasepsi, sedangkan pada pria karena faktor kesuburan, individu dan pasangan menolak, larangan agama, kurang pengetahuan, jarak jauh dari ke tempat pelayanan KB, biaya yang relatif mahal dan merasa tidak nyaman. Sehingga perlu dilakukan penyuluhan tentang KB di Dusun I Desa Sudirejo, Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat khususnya keluarga pasangan usia subur tentang pentingnya pengetahuan tentang KB.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Dusun I Desa Sudirejo, Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan kegiatan penyuluhan (Pendidikan Kesehatan). Tahapan kegiatan pengabdian ini terdiri dari:

1. Kajian masalah melalui aspek teori/jurnal pendukung, adanya fenomena dan penetapan masalah
2. Alternatif penyelesaian masalah melalui kegiatan penyuluhan
3. Survei kelompok sasaran yaitu masyarakat khususnya keluarga di Dusun I Desa Sudirejo
4. Perencanaan Kegiatan dengan penentuan topik, pembagian tugas tim, mempersiapkan proposal kegiatan
5. Pelaksanaan kegiatan dengan rangkaian acara seperti pembukaan kegiatan dan kata sambutan, penyampaian materi oleh narasumber, diskusi, tanya jawab dan dokumentasi serta penutup
6. Evaluasi kegiatan dengan mengevaluasi dampak sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian
7. Penyusunan laporan kegiatan masyarakat

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif menggunakan LCD Proyektor, tanya jawab, diskusi dan pemberian pertanyaan terbuka kepada masyarakat. Kegiatan diawali dengan pemberian pertanyaan berkaitan dengan jumlah anak pada masing-masing peserta. Pemberian materi penyuluhan tentang KB (Definisi KB, Tujuan KB, Ruang Lingkup KB, Jenis-jenis Metode KB). Kegiatan ini dilakukan secara luring di Puskesmas Sudirejo dengan menerapkan protokol kesehatan, kegiatan ini dihadiri sebanyak 28 peserta. Rangkaian kegiatan penyuluhan dimulai dari pukul 09.00 – 12.00 WIB. Kegiatan penyuluhan ini menghadirkan nara sumber yang kompeten dibidangnya yaitu Ibu Suharni Pintamas Sinaga SST., M.KM, Elseria Saragih, S.Kep.,

M.Kes., Lydia Barus SKM., M.Kes. dan Bapak Sahat Sinaga, M.Si. Kegiatan ini didukung penuh oleh kepala desa yaitu Bapak Suroso, serta kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan mahasiswa/i.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Keluarga Berencana menurut UU No.10 Tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan Usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, Bahagia, dan sejahtera.

Tujuan program KB yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang Bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia serta terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatnya kesejahteraan keluarga.

Menurut Priyanti & Agustin (2017), terdapat beberapa metode dalam menjalankan program KB yaitu:

1. Metode Sederhana
 - a. KB Alami: metode kalender, metode suhu basal, metode lendir serviks, metode sim to termal
 - b. Coitus Interruptus
2. Dengan Alat
 - a. Mekanisme/Barrier: kondom, barrier intra vaginal, spermisida
3. Metode Modern
 - a. Kontrasepsi hormonal: Oral kontrasepsi (pil KB), suntikan/injeksi (cyclofem, Depoprovera, Depogeston), implant/subkutis
 - b. Intra Uteri Devices (IUD/AKDR)
 - c. Sterilisasi: pada Wanita (tubektomi), pada pria (Vasektomi)



Gambar 1. Pemaparan Materi tentang KB oleh Narasumber



Gambar 2. Sesi diskusi dan tanya jawab

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 28 peserta yang didominasi oleh pada Wanita/Ibu. Dari peserta yang hadir terdapat 50% tidak mengikuti program KB. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor seperti masyarakat masih menyakini banyak anak banyak rejeki, biaya KB yang relative mahal, adanya efek samping yang ditimbulkan dan ada beberapa keluarga yang anaknya berjenis kelamin perempuan semua dan laki-laki semua.

Menurut Zia (2017), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan individu tidak menggunakan metode atau alat KB seperti faktor kesuburan (pramenopause dan histerektomi), keinginan untuk memiliki banyak anak, efek samping dari kontrasepsi, sedangkan pada pria karena faktor kesuburan, individu dan pasangan menolak, larangan agama, kurang pengetahuan, jarak jauh dari ke tempat pelayanan KB, biaya yang relatif mahal dan merasa tidak nyaman.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa masyarakat terutama keluarga memahami tentang pentingnya mengikuti program Keluarga Berencana (KB), adanya faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program KB di Dusun I Desa Sudirejo Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, seperti masyarakat masih menyakini banyak anak banyak rejeki, biaya KB yang relative mahal, adanya efek samping yang ditimbulkan dan ada beberapa keluarga yang keturunannya berjenis kelamin perempuan semua dan laki-laki semua.

SARAN

Perlu dilakukan penyuluhan KB lebih dini, untuk mencegah terjadinya peningkatan jumlah penduduk disuatu daerah/desa pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Audina WS & Aida DA. (2017). Hubungan Promosi Kesehatan Lingkungan dan Peran Bidan terhadap Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). *Artikel Penelitian*, 7(4), 199-207.
- Bunyamin B. (2014). Isu Gender dalam Program Keluarga Berencana. *Jurnal PARALLELA*, 1(2), 89-167.
- Istiadi A & Weni R. (2012). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Kelompok Sasaran Keluarga dengan Remaja di Dusun Waung Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 1(1), 1-8.
- Marhaeni AAIN., IK Sudibia., I G W M. Yasa., P.M. Dewi., NN Yuliarmi & SD Rustariyuni. (2016). Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Udayana Mengabdikan*, 15(3), 252-259.
- Priyanti S & Agustin DS. (2017). *Buku Ajar: Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Surakarta: CV. Kekata Group.
- Sinurat L & Mbina P. (2017). Keadaan Gerakan Keluarga Berencana di Desa Parlundu, Pangururan, Kabupaten Samosir. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 5(2), 126-138.
- Suparman N., Fadjar TS & Engkus. (2018). Evaluasi Program Keluarga Berencana pada Era Desentralisasi di Kuningan Jawa Barat. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 6(2), 22-131.
- Zia HK. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tempat Tinggal dan Informasi Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Terhadap Unmet Need KB Pada Wanita Kawin. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(2), 150-160.
- Zuhriyah A., Sofwan I & Bambang BR. (2017). Kampung Keluarga Berencana dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana. *HIGEIA*, 1(4), 1-13.